

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu tonggak kemajuan bangsa dengan melibatkan para pendidik yang bersinergi pada layanan pendidikan di sekolah. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa di sekolah dasar adalah bagaimana menerapkan model pembelajaran yang tidak hanya memfasilitasi pencapaian kompetensi berbahasa, tetapi juga memperkaya siswa dengan pemahaman nilai-nilai lokal yang mencerminkan kearifan lokal setempat. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dikaitkan dengan nilai kearifan lokal melalui karya sastra yang kaya akan nilai moral dan sosial (Abdullah, 2023; Sukendro, 2020). Aspek-aspek yang dapat dipelajari dari adanya kearifan lokal dalam sebuah karya sastra dominan terdapat pada cerita rakyat (Gallagher, 2023; Hidayatullah et al., 2023). Karya sastra diharapkan menjadi media bagi siswa untuk membuat ide-ide cemerlang yang dapat diaktualisasikan melalui model pembelajaran *Discovery Learning*.

Salah satu langkah guru dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan saintifik yang dianggap efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Upaya yang dilakukan guru ialah menerapkan model *Discovery Learning* di mana siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menemukan pengetahuan baru yang bersumber dari karya sastra dan video pembelajaran yang diakses dari YouTube (Mutiaramses & Fitria, 2022; Wicaksono & Irianti, 2022). Penelitian

ini merujuk pada karya sastra berupa cerita rakyat berjudul *Jaka Tarub*. Kisah yang dialami antartokoh dijadikan bahan tayangan bagi guru untuk melatih siswa berpikir kritis untuk menemukan pengetahuan baru yang sesuai dengan topik bahasan (Ayub et al., 2023; Widiastuti et al., 2024).

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki keterkaitan dengan pemahaman budaya lokal dengan cerminan nilai moral dan sosialnya, karya sastra seperti cerita rakyat *Jaka Tarub* mengandung nilai kearifan lokal. Unsur kearifan lokal dapat dikaji dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar dengan memanfaatkan karya sastra sebagai bahan ajar yang sesuai dengan capaian pembelajaran (Septina et al., 2024);(Sipayung, 2016). Karya sastra yang dimaksudkan disini ialah cerita rakyat berjudul *Jaka Tarub* dan video pembelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada kearifan lokal (Hidayatullah et al., 2023). Nilai moral dan sosial yang relevan dengan konten kurikulum sebagai acuan mengembangkan potensi siswa melalui layanan pendidikan di sekolah (Matildis, 2023). Cerita ini tidak hanya menyajikan hiburan, tetapi juga mengajarkan pelajaran berharga tentang kejujuran, tanggung jawab, dan interaksi sosial (Widayati et al., 2023).

Perlu dipahami bahwa terdapat suatu hal yang belum diketahui dalam penelitian ini dan menunjukkan kesenjangan yang nyata yakni, kurangnya eksplorasi mendalam terhadap nilai sosial dan budaya yang dapat diintegrasikan secara nyata dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *Discovery Learning*. Kondisi ini tentu tidak sejalan dengan semangat pendidikan era kurikulum merdeka yang menuntut adanya

pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis yang menghasilkan penemuan baru (Dewi & Ageng Saepudin, 2024). Kondisi nyata di SDN Bogoarum 2 Plaosan Magetan telah menerapkan berbagai model pembelajaran, namun sebagian besar masih terfokus pada pendekatan yang berpusat pada guru. Model *Discovery Learning* belum sepenuhnya diadopsi sebagai strategi pembelajaran untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, terutama dengan integrasi kearifan lokal sebagai bagian dari materi ajar yang diharapkan memberikan implikasi bagi siswa sebagai agen kemajuan bangsa.

Keadaan yang sedemikian rupa menimbulkan kurangnya pemahaman peserta didik terkait penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menuliskan unsur-unsur kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat *Jaka Tarub*, belum terlaksananya model *Discovery learning* dalam menghasilkan kriteria berpikir tingkat tinggi berdasarkan aspek-aspek kearifan lokal, materi pembelajaran yang kurang kontekstual berdasarkan nilai moral dan sosial sebagai cerminan kearifan lokal, media pembelajaran yang digunakan belum mengarah ke digitalisasi, sehingga kurang efektif jika ditinjau dengan konsep pendidikan abad 21. Berdasarkan permasalahan tersebut, guru berupaya menguatkan pemahaman siswa terkait unsur kearifan lokal melalui penerapan model *Discovery* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Bogoarum 2 Plaosan Magetan.

Penerapan Model *Discovery Learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu memberikan pengalaman bermakna bagi siswa berkaitan dengan kearifan lokal (Mutiaramses & Fitria, 2022; Pratiwi et al., 2023). *Discovery Learning* mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah secara mandiri maupun berkelompok dari karya sastra sebagai materi ajar yang harus dikuasai dan dipahami. Kemampuan belajar siswa dikatakan berhasil apabila mampu menggali nilai kearifan lokal yang terdapat dalam karya sastra berupa cerita rakyat berjudul *Jaka Tarub* dan video interaktif yang dapat diakses dari YouTube. Oleh karena itu, siswa harus terlatih sejak dini untuk memecahkan permasalahan secara ilmiah baik mandiri maupun berkelompok.

Kemampuan membaca dan menulis nantinya dapat berkembang mengikuti perkembangan daya intelektual setiap siswa. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, kearifan lokal dapat dijadikan media untuk memperkaya materi pembelajaran. Nilai-nilai lokal seperti gotong royong, kejujuran, kepedulian sosial, keberanian, tanggungjawab, toleransi, menghargai orang lain, dan cinta lingkungan relevan dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar (Ainia, 2020; Maman, 2014). Namun, penerapan integrasi kearifan lokal yang bersumber dari cerita rakyat dan video pembelajaran interaktif sebagai bagian dari kesusastraan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar melalui model pembelajaran yang inovatif masih minimal.

Permasalahan pokok yang terdapat di SDN Bogoarum 2 Plaosan Magetan Tahun pelajaran 2025/2026 bahwasannya pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V belum mencerminkan pemahaman dan penghayatan terhadap kearifan lokal yang ditinjau dari kemampuan siswa dalam berbahasa sebagai bentuk citra pembelajar sepanjang hayat. Selain itu, guru belum memanfaatkan bahan ajar sastra berupa cerita rakyat dan video interaktif yang dapat diakses dari YouTube. Dominan guru hanya berfokus pada materi ajar yang sudah disajikan dalam LKS sehingga belum memberikan pemahaman kepada siswa pentingnya kearifan lokal yang dapat dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang efektif dan berdaya literasi pada karya sastra dengan menerapkan model *Discovery Learning* berorientasi kearifan lokal pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V.

B. Identifikasi Masalah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter, budaya, dan kearifan lokal yang menjadi bagian dari identitas bangsa. Melalui pembelajaran yang bermakna, siswa diharapkan mampu memahami, menghayati, dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pada praktiknya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih sering berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan semata, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, sehingga pemanfaatan materi

yang mengandung nilai-nilai budaya lokal belum dilakukan secara optimal. Akibatnya, peserta didik kurang memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual serta kurang memahami pentingnya melestarikan budaya dan kearifan lokal di lingkungan sekitar.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan karya sastra daerah sebagai media pembelajaran mampu menjadi alternatif yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Car (2019) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis penemuan (Discovery Learning) berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat *Panji Semirang*. Melalui proses penemuan secara mandiri, siswa mampu mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai bentuk kearifan lokal yang terdapat dalam cerita, seperti adat istiadat, bahasa, seni, budaya, nilai moral, hingga kearifan ekologis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa karya sastra daerah memiliki potensi besar sebagai sumber belajar yang mampu memperkaya wawasan budaya sekaligus membangun karakter peserta didik.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Maryati et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu membantu siswa memahami berbagai unsur kearifan lokal yang terdapat dalam karya sastra berupa cerita rakyat daerah. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari melalui kegiatan

mengamati, mengumpulkan informasi, menganalisis, hingga menarik kesimpulan. Proses tersebut menjadikan pembelajaran lebih aktif, bermakna, dan mendorong siswa berpikir kritis. Selain itu, siswa tidak hanya memahami isi cerita secara tekstual, tetapi juga mampu mendalami nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan karakter yang tercermin dalam perilaku tokoh-tokoh cerita sehingga dapat dijadikan sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun berbagai penelitian menunjukkan keberhasilan penerapan Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher centered), sehingga keterlibatan aktif siswa dalam menemukan pengetahuan masih relatif rendah. Selain itu, pemanfaatan sumber belajar berbasis budaya lokal, khususnya cerita rakyat daerah yang relevan dengan lingkungan siswa, belum dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang kontekstual dan kurang memberikan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Di sisi lain, perkembangan teknologi memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik melalui pemanfaatan media digital, seperti video interaktif yang tersedia pada platform YouTube. Penggunaan media audiovisual dapat membantu siswa memahami isi cerita rakyat secara lebih konkret karena memadukan unsur visual dan audio yang menarik perhatian siswa sekolah dasar. Apabila media tersebut dipadukan dengan model Discovery Learning, maka proses pembelajaran diharapkan

mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, menumbuhkan rasa ingin tahu, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta mempermudah siswa dalam menemukan sendiri nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan karya sastra daerah, media pembelajaran digital, dan model Discovery Learning diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa mampu memahami isi bacaan, mengidentifikasi unsur cerita, serta menganalisis nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat di dalamnya. Pada ranah afektif, siswa diharapkan memiliki sikap menghargai budaya daerah, menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa, serta memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur masyarakat. Sementara itu, pada ranah psikomotorik, siswa mampu mengomunikasikan hasil temuannya melalui kegiatan diskusi, presentasi, maupun praktik berbahasa yang santun sesuai dengan norma budaya yang berlaku.

Selain itu, penerapan Discovery Learning yang berorientasi pada kearifan lokal juga sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, berpusat pada peserta didik, kontekstual, serta mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Melalui pembelajaran yang memanfaatkan potensi budaya lokal, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan karakter beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri,

bernalar kritis, dan kreatif. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai sarana penguasaan kompetensi berbahasa, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter dan pelestarian budaya bangsa.

Berdasarkan uraian tersebut, masih diperlukan penelitian mengenai penerapan model Discovery Learning yang berorientasi pada kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya di SDN Bogoarum 2 Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai proses penerapan model Discovery Learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mengidentifikasi bentuk-bentuk nilai kearifan lokal yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, serta mengkaji implikasi praktis penerapan model tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia sekaligus memperkuat pelestarian nilai-nilai kearifan lokal di lingkungan sekolah dasar.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan model **Discovery Learning** dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada nilai-nilai kearifan lokal di kelas V SDN Bogoarum 2 Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2025/2026.
2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk nilai kearifan lokal yang terintegrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model Discovery Learning.

3. Mendeskripsikan implikasi praktis penerapan model *Discovery Learning* berorientasi kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SDN Bogoarum 2 Plaosan Magetan Tahun Pelajaran 2025/2026.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dipahami bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik, tetapi juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan kearifan lokal yang hidup di lingkungan masyarakat. Di sisi lain, pembelajaran yang masih berpusat pada guru sering kali menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri, sehingga kemampuan berpikir kritis belum berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu mengakomodasi keaktifan peserta didik sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang dinilai relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah model *Discovery Learning*. Berdasarkan kondisi tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada nilai-nilai kearifan lokal di kelas V Sekolah Dasar? Rumusan masalah ini bertujuan untuk mendeskripsikan

secara komprehensif proses penerapan model *Discovery Learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal. Penelitian akan mengkaji bagaimana setiap tahapan model *Discovery Learning*, mulai dari pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), hingga penarikan kesimpulan (*generalization*), diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, penelitian juga akan mengidentifikasi peran guru sebagai fasilitator, keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar yang memuat nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Discovery Learning* di kelas V Sekolah Dasar? Rumusan masalah ini diarahkan untuk menganalisis bentuk implementasi nilai-nilai kearifan lokal yang diintegrasikan ke dalam materi, media, aktivitas pembelajaran, maupun penugasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian akan mengkaji bagaimana nilai-nilai budaya lokal, tradisi masyarakat, cerita rakyat, bahasa daerah, maupun praktik sosial yang berkembang di lingkungan peserta didik dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang kontekstual. Dengan demikian, implementasi kearifan lokal tidak hanya menjadi materi tambahan, tetapi menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses penemuan pengetahuan

melalui model *Discovery Learning*. Analisis juga akan dilakukan terhadap respons peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut selama mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagaimana implikasi praktis pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Discovery Learning* berorientasi kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar? Rumusan masalah ini bertujuan untuk mengidentifikasi implikasi praktis dari penerapan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian akan mengkaji sejauh mana model pembelajaran tersebut mampu mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi, mengemukakan pendapat berdasarkan bukti, mengevaluasi berbagai alternatif solusi, serta menarik kesimpulan secara logis. Selain itu, penelitian juga akan melihat dampak penerapan pembelajaran tersebut terhadap keaktifan, rasa ingin tahu, kemampuan berkomunikasi, dan keterampilan bekerja sama peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai efektivitas penerapan model *Discovery Learning* yang berorientasi pada kearifan lokal sebagai salah satu alternatif inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan model *Discovery Learning* yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar. Model *Discovery Learning* dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui proses menemukan, mengamati, mengumpulkan informasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dilakukan dengan memanfaatkan berbagai potensi budaya yang berkembang di lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar, seperti cerita rakyat, tradisi daerah, nilai-nilai gotong royong, adat istiadat, maupun bentuk budaya lokal lainnya yang relevan dengan materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman terhadap materi pelajaran, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengenal, menghargai, serta melestarikan budaya lokal sebagai bagian dari identitas bangsa.

Selanjutnya, proses pembelajaran dirancang sesuai dengan sintaks *Discovery Learning* sehingga peserta didik terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi permasalahan, mencari berbagai informasi, mendiskusikan hasil temuan, melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh, serta menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan. Peran guru

dalam pembelajaran ini lebih difokuskan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan, arahan, dan penguatan selama proses penemuan berlangsung.

Melalui penerapan model tersebut, diharapkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat berkembang secara optimal. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis informasi secara objektif, menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, memberikan alasan yang logis terhadap suatu pendapat, serta menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran maupun lingkungan sosial budaya di sekitarnya. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga mampu membentuk peserta didik yang berpikir kritis, berkarakter, serta memiliki kepedulian terhadap pelestarian nilai-nilai kearifan lokal.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai penerapan model *Discovery Learning* yang diintegrasikan dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran tersebut dapat memberikan implikasi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Secara khusus, tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berfokus pada nilai-nilai kearifan lokal. Tujuan ini diarahkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses penerapan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Penelitian akan mendeskripsikan setiap tahapan pembelajaran sesuai sintaks *Discovery Learning*, yang meliputi kegiatan pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), hingga penarikan kesimpulan (*generalization*). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjelaskan peran guru sebagai fasilitator, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses menemukan konsep secara mandiri, serta pemanfaatan berbagai sumber belajar yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.
2. Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Discovery Learning*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai kearifan lokal diintegrasikan secara sistematis ke dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Discovery Learning*. Penelitian akan mengidentifikasi bentuk-bentuk implementasi kearifan lokal yang tercermin dalam pemilihan materi ajar, penggunaan media pembelajaran, penyusunan aktivitas belajar, penyediaan sumber

belajar, maupun bentuk evaluasi pembelajaran. Nilai-nilai kearifan lokal yang berasal dari budaya, tradisi, cerita rakyat, adat istiadat, bahasa daerah, maupun praktik sosial masyarakat di lingkungan peserta didik diharapkan dapat menjadi konteks pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya mengembangkan kompetensi berbahasa, tetapi juga berkontribusi dalam menanamkan nilai-nilai budaya, karakter, dan identitas lokal kepada peserta didik.

3. Mendeskripsikan implikasi praktis pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Discovery Learning* berorientasi kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implikasi praktis dari penerapan model *Discovery Learning* yang dipadukan dengan nilai-nilai kearifan lokal terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian akan mengkaji bagaimana pembelajaran yang dirancang melalui proses penemuan dapat mendorong peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan mengolah informasi, menganalisis berbagai sumber informasi, menyampaikan pendapat berdasarkan alasan yang logis, mengevaluasi alternatif penyelesaian masalah, serta menarik kesimpulan secara rasional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penerapan model pembelajaran tersebut terhadap peningkatan keaktifan belajar, rasa ingin tahu, kemampuan berkomunikasi,

kemampuan bekerja sama, serta keterampilan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran maupun fenomena yang terdapat dalam lingkungan sosial dan budaya peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai manfaat penerapan model *Discovery Learning* berorientasi kearifan lokal sebagai salah satu alternatif pembelajaran inovatif yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sekaligus memperkuat pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai budaya lokal.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, tetapi juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, serta pelestarian budaya melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keilmuan dalam bidang pendidikan dasar, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal melalui penerapan model *Discovery Learning*. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian

mengenai pengembangan model pembelajaran yang mampu menghubungkan aspek literasi, karakter, budaya, dan teknologi dalam suatu proses pembelajaran yang terpadu.

Penelitian ini juga diharapkan memperkuat landasan konseptual implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), pembelajaran kontekstual (*contextual learning*), serta pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Melalui penerapan model *Discovery Learning*, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan secara mandiri melalui proses mengamati, mengeksplorasi, mengidentifikasi masalah, menemukan konsep, dan menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman belajar yang autentik. Karakteristik tersebut selaras dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan potensi, kebutuhan, dan konteks lingkungannya.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian mengenai pembelajaran berbasis budaya lokal (*culture-based learning*) sebagai salah satu pendekatan dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang kontekstual. Pemanfaatan cerita rakyat sebagai sumber belajar yang dipadukan dengan media video interaktif berbasis YouTube menunjukkan bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber belajar yang relevan untuk meningkatkan kemampuan literasi sekaligus menanamkan nilai-nilai luhur bangsa kepada peserta didik. Dengan demikian,

pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi berbahasa, tetapi juga menjadi wahana pelestarian budaya, penguatan identitas nasional, dan pengembangan karakter peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai integrasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat memiliki relevansi dengan penguatan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi ilmiah dalam mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mendukung pembentukan karakter peserta didik secara holistik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui penerapan model *Discovery Learning* yang mengintegrasikan cerita rakyat berbasis kearifan lokal dengan media video interaktif. Pembelajaran tersebut memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam menemukan pengetahuan melalui kegiatan

eksplorasi, diskusi, analisis, dan refleksi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka.

Melalui pembelajaran tersebut, siswa diharapkan mampu meningkatkan kompetensi literasi Bahasa Indonesia yang meliputi kemampuan menyimak, membaca, berbicara, memirsa, dan menulis secara terpadu. Selain itu, siswa juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan literasi digital sebagai kompetensi yang dibutuhkan pada abad ke-21.

Integrasi nilai-nilai kearifan lokal melalui cerita rakyat diharapkan mampu memperkuat pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Peserta didik tidak hanya memahami isi cerita secara tekstual, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, gotong royong, toleransi, cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan sosial, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi akademik sekaligus membentuk karakter peserta didik yang berbudaya dan berkepribadian Indonesia.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian memberikan alternatif strategi pembelajaran yang mengintegrasikan model *Discovery Learning*, cerita rakyat sebagai sumber belajar, dan media video interaktif berbasis YouTube sehingga guru memiliki variasi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), serta prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*) yang menjadi bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Guru juga memperoleh gambaran mengenai cara mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

c. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Orang tua diharapkan mampu berkolaborasi dengan sekolah dalam mendampingi peserta didik memanfaatkan teknologi digital secara bijaksana sebagai sarana belajar, khususnya melalui pemanfaatan media video interaktif berbasis YouTube yang memuat cerita rakyat sebagai media penguatan literasi dan karakter.

Di samping itu, penelitian ini diharapkan mendorong orang tua untuk berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal yang telah dipelajari anak di sekolah agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara sekolah dan keluarga diharapkan mampu memperkuat pembentukan Profil Pelajar Pancasila melalui pembiasaan sikap religius, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif, serta menghargai keberagaman budaya sebagai bagian dari identitas bangsa Indonesia.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan bagi sekolah dalam mengembangkan kebijakan pembelajaran yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui penguatan budaya sekolah berbasis kearifan lokal. Hasil penelitian dapat

dimanfaatkan sebagai alternatif inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan model *Discovery Learning*, cerita rakyat, dan media digital sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat mendukung pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada tema Kearifan Lokal, melalui pemanfaatan cerita rakyat sebagai sumber belajar yang mengandung nilai-nilai budaya, moral, dan sosial. Integrasi tersebut diharapkan mampu memperkuat budaya literasi sekolah sekaligus membangun ekosistem pembelajaran yang menghargai keberagaman budaya daerah sebagai bagian dari identitas nasional.

Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui pengembangan pembelajaran yang inovatif, berorientasi pada penguatan karakter, pelestarian budaya lokal, peningkatan kompetensi literasi, serta penguasaan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, sekolah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter Pancasila, berbudaya, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa definisi istilah sebagai berikut.

1. Penerapan

Penerapan merupakan proses mengimplementasikan atau melaksanakan suatu konsep, teori, strategi, metode, maupun model pembelajaran ke dalam praktik pembelajaran secara sistematis sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penerapan tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan suatu model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi juga mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, serta evaluasi terhadap model tersebut agar mampu mencapai hasil belajar yang optimal.

Dalam konteks pendidikan, penerapan merupakan bentuk aktualisasi suatu inovasi pembelajaran yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik, karakteristik materi pembelajaran, serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan suatu model pembelajaran dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, penggunaan media pembelajaran yang sesuai, serta keterlibatan aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada penelitian ini, penerapan diartikan sebagai proses pelaksanaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik Sekolah Dasar melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, meliputi pemberian rangsangan (*stimulation*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collection*), pengolahan data (*data processing*), pembuktian (*verification*), dan penarikan simpulan (*generalization*). Penerapan tersebut dilaksanakan dengan memanfaatkan cerita rakyat berbasis kearifan lokal yang disajikan melalui media video interaktif berbasis YouTube sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

2. Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* merupakan salah satu model pembelajaran konstruktivistik yang menekankan proses pembelajaran melalui kegiatan menemukan (*discovery*) konsep, prinsip, atau pengetahuan secara mandiri oleh peserta didik dengan bimbingan guru. Model ini berangkat dari pandangan bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila diperoleh melalui pengalaman belajar secara langsung dibandingkan hanya menerima informasi secara verbal dari guru.

Dalam *penerapannya*, model *Discovery Learning* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif mengamati fenomena, mengidentifikasi permasalahan, mengajukan pertanyaan, mencari dan

mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, menganalisis data, menguji hasil temuannya, hingga menarik suatu kesimpulan berdasarkan bukti yang diperoleh selama proses pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang memberikan arahan agar peserta didik mampu membangun pengetahuannya sendiri secara bertahap.

Model *Discovery Learning* juga memiliki karakteristik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), mendorong kemampuan berpikir kritis, kreatif, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, serta pengambilan keputusan berdasarkan hasil analisis. Karakteristik tersebut sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara utuh.

Dalam penelitian ini, *model Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan cerita rakyat berbasis kearifan lokal yang dikemas dalam bentuk video interaktif berbasis YouTube. Model ini dilaksanakan melalui enam sintaks utama, yaitu *stimulation*, *problem statement*, *data collection*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*. Melalui tahapan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menemukan sendiri makna isi cerita, unsur intrinsik, penggunaan bahasa,

serta nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam cerita rakyat sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, kontekstual, dan bermakna.

3. *Pembelajaran* Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan suatu proses interaksi edukatif antara guru, peserta didik, sumber belajar, media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan kompetensi berbahasa dan bersastra peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, berliterasi, serta membentuk karakter peserta didik melalui berbagai aktivitas berbahasa.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada pengembangan kompetensi literasi melalui keterampilan menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis secara terpadu. Pembelajaran dirancang agar peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasikan, mengevaluasi, serta menghasilkan berbagai jenis teks sesuai dengan konteks kehidupan nyata. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan penggunaan materi yang kontekstual, relevan dengan lingkungan peserta didik, serta mampu mengembangkan kemampuan bernalar kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Dalam penelitian ini, pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada pembelajaran berbasis teks cerita rakyat sebagai salah satu bentuk karya sastra yang mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan model *Discovery Learning* dengan memanfaatkan media video interaktif berbasis YouTube sebagai sumber belajar. Pembelajaran dirancang agar peserta didik tidak hanya mampu memahami isi dan struktur cerita rakyat, tetapi juga mampu mengidentifikasi pesan moral, nilai budaya, nilai sosial, serta nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dalam penelitian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi literasi peserta didik, tetapi juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran yang kontekstual, penguatan budaya lokal, serta pembentukan karakter sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

